

**KEPENTINGAN TURKI DALAM KONFLIK AZERBAIJAN DAN  
ARMENIA 2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Hubungan Internasional  
Oleh :**

**SUGI ASTARAHMA**

**E061171512**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KEPENTINGAN TURKI DALAM KONFLIK AZERBAIJAN DAN ARMENIA 2020

N A M A : SUGI ASTARAHMA

N I M : E061171512

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 2 Maret 2022



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agussalim, S.IP, MIRAP  
NIP. 197608182005011003

Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR  
NIK. 198909132020053001

Mengesahkan :  
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, M.A., Ph.D.  
NIP. 196204021990021003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : KEPENTINGAN TURKI DALAM KONFLIK AZERBAIJAN  
DAN ARMENIA 2020

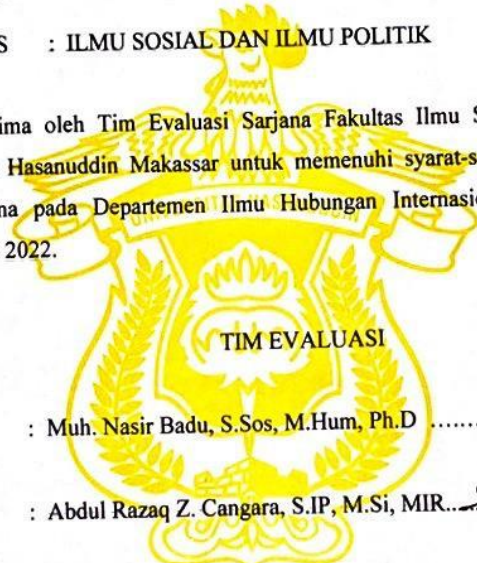
N A M A : SUGI ASTARAHMA

N I M : E061171512

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 25 Februari 2022.



Ketua : Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D .....

Sekretaris : Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR.....

Anggota : 1. Burhanuddin, S.IP, M.Si. ....

2. Agussalim, S.IP, MIRAP .....

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA .....

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugi Astarahma

NIM : E061171512

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Kepentingan Turki Dalam Konflik Azerbaijan Dan Armenia 2020

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa atau dapat dibuktikan bahwa ebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 04 Maret 2022



SUGI ASTARAHMA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kepentingan Turki Dalam Konflik Armenia Dan Azerbaijan 2020”. Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin , Ibu **Prof.Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.**, beserta jajarannya.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , **Bapak Prof . Dr. Armin, M.SI.**, Para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak **H. Darwis MA, P.Hd.**, Selaku Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Agussalim S.IP , MIRAP** selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Abdul Razaq Z. CangaraS.IP, M.Si, MIR.** selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak Dr. H. Adi Suryadi B, MA., Bapak Drs. Munjin Syafik Asy'ari.M,Si., Bapak Agussalim, S.IP, MIRAP., Bapak Burhanuddin, S.IP., M.SI., Bapak Aswin Baharuddin, S.IP., MA., Ishaq Rahman S.IP., M.Si., Bapak Muh. Ashry Sallatu,S.IP., M.Si., Ibu Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si., Ibu Seniwati, Ph.D., Bapak Muhammad Nasir Badu, Ph.D., Bapak Aspiannor Masrie . Kak Nurjannah Abdullah, S.IP, MA., dan Kak Abdul Razaq Cangara,S.IP., M.Si.** Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Seluruh Staf Departemen Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pengurusan administrasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepada kedua Orang Tua . mama dan bapak, dan kakak tercinta yang telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang dan bekerja keras untuk membiayai sekolah hingga lulus mendapatkan gelar S.IP ini.
8. kepada angkatan LIBERTE terima kasih telah menemani awal perkuliahan hingga selesai.
9. Kepada sahabat SMA Ainun, Nandaa, Nabila, Reskiyah, Afiah, Ayun Dan Nita. Terima kasih karena selalu mendukung penulis agar menyelesaikan skripsi secepatnya.
10. Kepada sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka Qanitah dan Amel terima kasih selalu menemani dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Siti Masita sahabat kuliah hingga akhir terima kasih selalu support penulis dan telah menjadi sahabat terbaik selama hampir 5 thun lamanya.

12. kepada kak Aldy Azarya senior ysng selalu baik hati dalam membantu penulis dari awal pembuatan skripsi hingga akhir.

13. Dan yang terakhir Muhammad Rifaldi yang telah menemani penulis menghabiskan sisa perkuliahan ini, terima kasih selalu mensupport dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dan terima kasih atas dorongan dan motivasinya selama pengerjaan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Sugi Astarahma**, E061171512. “Kepentingan Turki Dalam Konflik Armenia Dan Azerbaijan 2020”, di bawah bimbingan Bapak **Agussalim, S.IP, MIRAP** selaku Pembimbing I dan Bapak **Abdul Razaq Z. Cangara. S.IP. M.Si MIR** selaku pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan Turki dalam konflik Azerbaijan dan Armenia. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada Kepentingan Turki dalam membantu Azerbaijan dan pengaruh keterlibatan Turki dalam konflik Nagorno Karabakh. Di dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian kualitatif dengan jenis data sekunder dan metode pengumpulan data telaah pustaka melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, maupun website. Selanjutnya dalam menganalisis data digunakan Teknik analisis data Kualitatif dan metode penulisan deduktif.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Kepentingan Turki dalam konflik Azerbaijan dan Armenia yang telah berlangsung hingga tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari energy security, geopolitik yaitu memperbesar pengaruh dikawasan dan memasarkan alutsista buatan dalam negeri. kedekatan Turki dan Azerbaijan yang disebabkan oleh keuntungan-keuntungan ekonomi seperti kekayaan sumber energi Azerbaijan. Kedekatan Turki dan Azerbaijan dapat ditelusuri dari kepentingan Nasional Turki. Salah satunya kerja sama militer yang dimulai pada tahun 1992 yang telah disepakati oleh pemerintah Azerbaijan.

**Kata kunci : Azerbaijan, Turki, Kepentingan Nasional**



## **ABSTRACT**

**Sugi Astarahma**, E061171512. "Turkey's Interests in the 2020 Armenian and Azerbaijani Conflict", under the guidance of Mr. **Agussalim, S.IP, MIRAP** as Supervisor I and Mr. **Abdul Razaq Z. Cangara. S.IP. M.Si MIR** as supervisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to identify and explain Turkey's interests in the Azerbaijan-Armenian conflict. The discussion in this study focuses on Turkey's interest in helping Azerbaijan and Turkey's interaction in the Nagorno Karabakh conflict. In this research, qualitative research is used with secondary data and data collection methods are literature review through various literatures related to problems that can be obtained from books, journals, articles, and websites. Furthermore, in analyzing the data used qualitative data analysis techniques and deductive writing methods.

The results of this study indicate Turkey's interest in the Azerbaijan-Armenian conflict which has lasted until 2020. This can be seen from energy security, geopolitics, namely increasing influence in the region and marketing domestically made defense equipment. economic advantages such as the wealth of energy resources of Azerbaijan. The closeness of Turkey and Azerbaijan can be traced from Turkey's national interests. One of them is military cooperation which began in 1992 which was agreed by the Azerbaijani government.

**Keywords: Azerbaijan, Turkey, National Interest**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
c. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
d. Kerangka Konseptual .....	10
e. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
a. Kepentingan Nasional .....	19
b. Diplomasi Pertahanan .....	24
c. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
a. Sejarah Konflik Hubungan Azerbaijan dan Armenia .....	31
b. Hubungan Kerja sama Turki dan Azerbaijan.....	40
<b>BAB IV KEPENTINGAN TURKI DALAM KONFLIK AZERBAIJAN DAN ARMENIA 2020</b>	
a. Kepentingan Turki dalam membantu Azerbaijan dalam Konflik Nagorno dan Karabakh .....	48
b. Pengaruh Keterlibatan Turki dalam Konflik Nagorno dan Karabakh .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
a. Kesimpulan .....	84
b. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Azerbaijan dapat dikatakan secara geografis setidaknya dalam dua cara yakni wilayahnya dapat dipahami sebagai wilayah Republik Azerbaijan, yang ditetapkan sebagai negara bangsa pada tahun 1918 dan menjabat sebagai republik Soviet dari tahun 1922 hingga 1991 dan telah kehilangan beberapa wilayah sejak tahun 1991 sebagai negara merdeka dan di sisi lainnya Definisi sejarah dan etnografi Azerbaijan jika negara itu dipahami sebagai wilayah yang sebagian besar dihuni oleh orang Turki, maka wilayah Azerbaijan jauh lebih besar termasuk bagian dari negara-negara tetangga terutama Iran barat laut. Faktanya, sampai pembagian utama Azerbaijan antara Rusia dan kekaisaran Persia pada tahun 1828, hanya ada sedikit alasan untuk membedakan antara wilayah utara dan selatan sungai Araks yang membentuk sebagian besar perbatasan saat ini antara Azerbaijan dan Iran (Cornell, 2015).

Referendum kemerdekaan yang diproklamasikan oleh Armenia pada 21 September 1991 menandai kemerdekaannya dari Uni Soviet dan berhasil mengambil alih kedaulatan negara secara penuh. Mereka mengklaim bahwa wilayah barat Republik Azerbaijan modern, termasuk Nagorno dan Karabakh telah menjadi milik orang-orang Armenia sejak pembentukan Armenia pada abad ke-7 SM. Meskipun ditaklukkan oleh media pada abad ke-6 SM, wilayah itu kembali ke kendali Armenia pada abad ke-2 SM yang kemudian menjadi provinsi Alsakh di bawah kekuasaan dinasti Artsakh. Pada 387 M, kerajaan Armenia dikuasai oleh Iran (P.Croissant, 1998).

Kaukasus Selatan merupakan wilayah yang sangat strategis dan penting di Turki disatu sisi, mengingat hubungan bilateral Turki yang erat dengan Azerbaijan dan Georgia, disisi lain mengingat perselisihan dengan Armenia, Kaukasus selatan menempati posisi penting dalam agenda kebijakan luar negeri Turki. Kaukasus Selatan juga merupakan koridor transit, mungkin menghubungkan Turki dengan negara-negara Asia tengah berbahasa Turki lainnya. Mengingat cadangan energi yang besar di Asia Tengah dan Cekungan Kaspia, Turki juga sangat tertarik untuk merumuskan kebijakan proaktif untuk kawasan yang lebih luas. Prospek baru cadangan minyak dan gas di kawasan setelah perang dingin selaras dengan upaya Turki untuk meningkatkan keamanan pasukannya dan mempertahankan perannya sebagai pusat energi (Macit, 2015)

Dalam dua dekade terakhir, poros timur barat Azerbaijan dan Turki telah lebih menonjol dalam struktur yang lebih luas dari dinamika Eurasia. Namun, hanya segelintir orang termasuk para penasihat kebijakan dan pengambil keputusan kedua negara yang mencoba menggali kekuatan dibalik berjalannya hubungan regional yang penting ini (Macit, 2015).

Pembubaran Uni Soviet dan eskalasi konflik Nagorno Karabakh hingga krisis Bulgaria dan Bosnia telah membuat Turki menjadi aktor yang cukup berperan terhadap situasi di Kaukasus Selatan dan Asia Tengah pada umumnya dan Azerbaijan khususnya (Evoyan, 2013). Perselisihan di wilayah Karabakh terutama karena alasan sejarah Azerbaijan - Armenia. Kedua belah pihak sama-sama memiliki klaim wilayah terhadap daerah yang dipersengketakan tersebut, dimana secara hukum internasional, Azerbaijan diakui sebagai pemilik dari

wilayah Nagorno- Karabakh, namun dari pihak Armenia telah menduduki wilayah tersebut sejak kedua negara berpisah dari Uni Soviet.

Secara etimologis, wilayah Nagorno - Karabakh sendiri disebut berbeda-beda oleh beberapa pihak. “Nagorno” dalam bahasa Rusia berarti “Gunung”, kemudian daerah ini disebut sebagai “Artzakh” dalam bahasa Armenia, sementara itu disebut dengan nama Yukari atau Dagliq Karabakh dalam bahasa Azerbaijan (Cornell, 1999). Panjangnya sejarah yang terjadi di tempat ini disertai dengan berbagai budaya yang turut serta terlibat menyebabkan wilayah ini menjadi wilayah yang kaya akan budaya dan bahasa.

Turki merupakan negara yang terletak sangat strategis, dimana Turki menjadi penghubung darat antara dua benua yaitu Asia dan Eropa. Secara geografis, wilayah 97% Turki terletak di benua Asia, dan hanya 3% wilayah Turki yang termasuk ke dalam benua Eropa. Namun, Turki secara internasional diakui sebagai bagian dari Eropa daripada Asia. Wilayah Turki terbentang dari semenanjung Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Bulgaria di barat laut, Yunani dan Laut Aegea di barat, Georgia di timur laut, serta Suriah dan Irak di tenggara. Armenia, Azerbaijan dan Iran di Timur, serta laut Mediterania di selatan. Laut Marmara di Turki digunakan untuk menandai perbatasan antara Asia dan Eropa, sehingga Turki disebut sebagai negara lintas benua.

Republik Azerbaijan mengesahkan RUU kemerdekaan pada 18 Oktober 1991. Kurang dari sebulan kemudian, pada 9 November 2020, Turki menjadi negara pertama yang mengakui Republik Azerbaijan. Sementara hubungan

diplomasi antara Turki dan Azerbaijan resmi dimulai pada 14 Januari 1992 (Karadal, 2020).

Turki merupakan republik konstitusional yang demokratis dan sekuler, dimana Turki perlahan-lahan bergabung dengan negara Barat tetapi pada saat yang sama telah membangun hubungan dengan timur. Turki merupakan anggota pendiri Perserikatan Bangsa-Bangsa, Organisasi Konferensi Islam (OKI), Organisasi untuk Kerja sama dan pembangunan ekonomi (OECD) dan OSCE dan telah menjadi anggota Komisi Eropa sejak 1949 dan anggota NATO sejak 1952.

Melalui kesepakatan yang dicapai pada 10 November 2020, Azerbaijan dan Armenia mengakhiri konflik bersenjata yang dikenal dengan sebutan Perang Enam Minggu. Armenia sepakat menarik diri dari tanah Azerbaijan yang diduduki sejak awal tahun 1990-an. Setelah Azerbaijan membuat keputusan akhir tentang draf rinci dan prosedur kerja yang sedang dikerjakan oleh personel militer senior Turki serta pejabat sipil, pusat kekuatan gabungan akan didirikan. Lokasinya akan ditentukan oleh pemerintah Azerbaijan. Turki sendiri ingin menjadi negara berpengaruh di kawasan Kaukasus. Aliansi keduanya disebabkan oleh saling tidak percaya di Armenia.

Turki membuat pernyataan yang kuat mendukung ambisi Azerbaijan untuk merebut kembali Nagorno Karabakh. Armenia sendiri memiliki dendam terhadap Turki karena telah membantai sekitar 1,5 juta orang Armenia di bawah kekaisaran Ottoman selama perang dunia satu. Lebih dari 30 negara mengakui pembunuhan itu sebagai genosida (Pristiandaru, 2020). Konflik antara Armenia dan Azerbaijan masih memuncak pasca kedua negara sepakat untuk berdamai di Nagorno-

Karabakh. Karena konflik ini semakin memanas, Turki yang merupakan sekutu Azerbaijan hingga memperingatkan Armenia agar tidak mencoba memulai pertempuran lagi di Kaukasus Selatan. Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu, mengatakan jika Armenia melanggar kesepakatan damai ini, maka Armenia akan menanggung akibatnya (BBC.COM, 2016).

Cavusoglu mengatakan Turki akan selalu siaga jika kemungkinan terburuk terjadi di Nagorno Karabakh, Ia berkata Azerbaijan juga tak akan ragu melakukan langkah militernya jika Armenia mencoba memulai pertempuran siaga. Bulan sabit merah Turki sedang melakukan konvoi pasukan bantuan untuk orang-orang Azerbaijan yang terkena dampak konflik di wilayah Karabakh di ibu kota Baku. Konvoi empat truk dengan bantuan kemanusiaan disambut Duta Besar Turki untuk Azerbaijan Erkan Ozoral. Bantuan tersebut berupa 250 tenda bencana, 500 tempat tidur, 3000 selimut dan 288 peralatan dapur telah meninggalkan ibu kota Turki. Sebelumnya, bantuan ini ditempatkan di gudang Bulan Sabit Merah Azerbaijan dan dikirim ke warga sipil di daerah konflik (Asrul, 2020).

Hubungan Ekonomi antara Azerbaijan dan Turki menjadi penting dalam banyak hal, perkembangan hubungan ekonomi antara Azerbaijan dan Turki telah mencerminkan transformasi hubungan bilateral selama dua dekade terakhir. Pola investasi dan perdagangan bilateral telah berkembang secara paralel dengan dua proses perubahan yang saling melengkapi dalam konteks strategi yang lebih luas dan kondisi ekonomi di kedua negara yang lebih luas dimana mereka beroperasi.

Pertama, hubungan ekonomi di kedua negara telah mengalami restrukturisasi besar-besaran. Penggerak utama hubungan ekonomi ini adalah

internasionalisasi ekonomi Turki dalam bentuk perdagangan dan investasi luar negeri yang dapat dilihat dari lintasan pertumbuhannya dan ketergantungannya pada impor energi. Modal Azerbaijan ke Turki telah memperdalam kerja sama ekonomi bilateral selama dekade terakhir. Kekayaan energi Azerbaijan bersama dengan upaya kepemimpinan yang dihasilkan untuk mendiversifikasi ekonomi negara dengan mengembangkan sektor non-minyak dan memperkuat kerja sama ekonomi bilateral di antara kedua negara. Sementara dalam dekade pertama hubungan itu ditandai dengan perdagangan internasional, dan sampai batas tertentu kegiatan bisnis Turki di Azerbaijan arus investasi ulang (FDI).

Kedua konteks strategis hubungan Azerbaijan dan Turki memfasilitasi hubungan ekonomi yang berkembang. Keterlibatan ekonomi Turki dan Azerbaijan telah melampaui hubungannya dengan negara Asia Tengah dan cekungan Kaspia lainnya, terutama disebabkan oleh dua faktor yang saling terkait kedekatan geografis dan kepentingan strategis yang tumpang tindih. Hubungan Azerbaijan dan Turki meningkat sejak kemerdekaan pasca Uni-Soviet dari negara berbahasa Turki.

Turki merupakan bagian dari kebijakan luar negeri Eurasia yang ambisius, Turki telah berusaha mengembangkan hubungan politik ekonomi dengan negara baru, tetapi tingkat hubungan Turki dan Azerbaijan dalam banyak hal melebihi hubungannya dengan negara lain Asia Tenggara. Fokus utama Turki sekarang adalah hubungannya di Kaukasus dalam hal kemitraan ini dengan Azerbaijan merupakan tulang punggung (Macit, 2015).



Azerbaijan telah menjadi sekutu terdekat Turki di Kaukasus karena mereka memiliki kesamaan etnis, bahasa dan budaya. Turki juga menjadi pendukung utama Azerbaijan dalam masa transisi menuju ekonomi pasar dan perangnya melawan Armenia dalam perjuangan untuk Nagorno dan Karabakh yang berlangsung dari Februari 1988 hingga Mei 1994. Upaya strategis Turki untuk mengkonsolidasikan kemerdekaan Azerbaijan, pelestarian integritas teritorialnya dan realisasi potensi ekonominya yang timbul dari sumber daya alam Laut Kaspia yang kaya telah mempercepat hubungan bilateral.

Kerjasama antara Turki dan Azerbaijan dikawasan itu bergantung pada kepentingan bersama sejak kepresidenan Haydar Aliyev, yang dimulai pada tahun 1993. Hubungan aliansi formal Turki, Eropa Barat, dan Amerika Serikat telah mempercepat ketertarikan Azerbaijan terhadap Turki sejak kemerdekaannya (Strakes, 2017). Azerbaijan mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 30 Agustus 1991. Majelis dari Azerbaijan menyetujui keputusan ini pada tanggal 18 Oktober 1991. Kemudian, Turki adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan Azerbaijan. Turki diwakili sebagai bagi Republik Kaukasus dan Asia Tengah yang baru merdeka. Presiden Turgut Zal menyarankan pembentukan pasar bersama Turki dan Bank Pembangunan dan Investasi Turki selama KTT. Usulan ini disambut baik oleh Abulfeyz Elchibey (Yesevi, 2015).

Hubungan militer antara Azerbaijan dan Turki terjalin sangat baik. Pada akhir tahun 1990-an, Azerbaijan mengirim pasukan penjaga perdamaian ke Kosovo di bawah pengawasan tentara Turki. Hubungan militer Azerbaijan dan Turki adalah salah satu sektor terpenting dari hubungan bilateral. Hubungan

militer Turki dan Azerbaijan sangat penting dalam pembebasan tanah Azerbaijan dari pendudukan Armenia. Turki yang memainkan peran militer dalam konflik Karabakh adalah masalah paling penting dalam kebijakan luar negeri Azerbaijan, tentu juga sangat mementingkan aspek militer dari hubungan bilateral. (Otzarsu, 2011).

Adapun kerja sama bilateral di setiap bidang yang memungkinkan dari militer dan ekonomi hingga budaya dan sosial. Terutama setelah perjanjian strategis militer tahun 2010 dan proyek energi TANAP (*Trans Anatolian Pipeline*) yang ditandatangani oleh Turki dan Azerbaijan. Namun, sejarah juga telah menunjukkan banyaknya masalah di balik Turki dan Azerbaijan.

Hubungan ekonomi memainkan peran khusus dalam hubungan Turki dan Azerbaijan. Sejak menjalin hubungan diplomatik lebih dari 20 tahun yang lalu, kedua negara telah memperdalam kemitraan ekonomi mereka melalui perdagangan bilateral, proyek energi bersama, investasi asing langsung, dan meletakkan dasar yang kuat untuk kerja sama strategis multi bidang. Pola perdagangan dan investasi bersama berkembang secara stimulan dengan dua proses perubahan yang saling melengkapi kondisi ekonomi kedua negara dan konteks strategis yang lebih luas dimana mereka beroperasi. Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Turki yang mendukung Azerbaijan dalam konflik Nagorno dan Karabakh dengan judul **“KEPENTINGAN TURKI DALAM KONFLIK AZERBAIJAN DAN ARMENIA 2020”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam konflik antara Azerbaijan dan Armenia (Nagorno-Karabakh) tahun 2020 banyak negara yang terlibat salah satunya adalah Turki. Turki banyak melakukan kerja sama dan memberi dukungan penuh terhadap Azerbaijan. Dalam memudahkan penulisan skripsi ini, penulis akan mengkaji salah satu kerja sama dan kepentingan Turki dalam membantu Azerbaijan secara demikian pula, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kepentingan Turki dalam membantu Azerbaijan dalam konflik Azerbaijan dan Armenia 2020?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan Turki dalam membantu Azerbaijan dalam konflik Azerbaijan dan Armenia 2020?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan Turki dalam konflik Azerbaijan dan Armenia 2020
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh keterlibatan Turki dalam Konflik Azerbaijan dan Armenia 2020

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan di atas tercapai, maka penelitian ini:

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan Studi Hubungan Internasional di masa mendatang.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa Hubungan Internasional maupun mahasiswa lainnya yang mempunyai perhatian dan minat yang sama terhadap konflik antara Azerbaijan dan Armenia dalam perebutan wilayah Nagorno dan Karabakh dan kepentingan Turki dalam membantu Azerbaijan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan 2 konsep yaitu konsep kepentingan nasional dan diplomasi pertahanan. Kondisi global dan regional mempengaruhi pelaksanaan politik luar negeri. Selain itu, dinamika dalam negeri juga menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri diwujudkan melalui kerja sama dengan negara lain dalam bentuk diplomasi pertahanan negara yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan nasional. Kepentingan nasional mewujudkan rasa saling percaya melalui diplomasi pertahanan global untuk mencegah dan menyelesaikan konflik meskipun tidak ada definisi baku tentang diplomasi pertahanan negara, beberapa negara telah membuat interpretasi tentang diplomasi pertahanan negara. Aktor yang terlibat dalam diplomasi pertahanan negara tidak hanya tentang tentara, tetapi juga warga sipil dari berbagai latar belakang. Konsep kepentingan nasional menjadi dasar dari permasalahan dari penelitian ini, di mana antara Azerbaijan dan Turki bekerja sama untuk mencapai kepentingan nasional mereka.

## **1. Konsep Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional (*national interest*) merupakan konsep utama dalam Hubungan Internasional. Semua bangsa terlibat dalam proses mengamankan atau memenuhi tujuan nasional mereka. Konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan motivasi yang dimiliki oleh suatu negara dalam melakukan hubungan luar negeri dengan negara lainnya. Kebijakan luar negeri mereka masing-masing dirumuskan pada kepentingan nasionalnya dan bekerja untuk mengamankan tujuannya. Kepentingan Nasional juga merupakan tujuan dan ambisi negara, baik budaya, ekonomi, maupun militer. Konsep ini sangat penting bagi negara dalam melakukan hubungan Internasional (Burchill, 2005).

Konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan pendorong yang mendasari tindakan politik di negara terhadap negara lain. Kepentingan nasional juga menjadi acuan bagi pengambil keputusan dalam membentuk kebijakan luar negeri. Kajian ini terkait dengan definisi kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Jack.C Plano dan Royalton, yang menyatakan “Kepentingan nasional suatu negara biasanya merupakan konsepsi yang sangat umum dari elemen-elemen yang merupakan kebutuhan paling vital negara. Ini termasuk pemeliharaan diri, kemerdekaan, integritas teritorial, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi (Burchill, 2005).

Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam membuat atau merumuskan kebijakan luar negerinya. Konsep kepentingan nasional menurut Hans J.Morgenthau antara lain: perlindungan

terhadap identitas fisik dalam arti mampu mempertahankan integritas teritorialnya, kedua perlindungan terhadap identitas politik dalam arti mampu mempertahankan rezim ekonomi dan politiknya dan yang ketiga perlindungan terhadap budayanya dalam arti mampu mempertahankan linguistik dan sejarahnya (Navari, 2016).

Kepentingan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap sama diantara semua negara atau bangsa adalah keamanan ( mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara (Navari, 2016).

Salah satu kunci kepentingan nasional terkait dengan kelangsungan hidup negara dan nilai-nilai intinya, yang merupakan identitas politik luar negeri negara. Hal ini sesuai dengan kedaulatan nasional dan integritas teritorial. Negara akan melakukan tindakan apapun untuk menjaga kepentingan nasionalnya (Mas'ud, 1990).

Negara umumnya membangun kekuatan nasional mereka secara independen untuk mempertahankan keutuhan wilayah yang dimilikinya. Negara juga dapat membangun koalisi atau kerja sama dengan negara lain untuk menciptakan kedamaian internal bagi kedua negara. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan diplomasi pertahanan dengan negara yang dianggap bersahabat dengan mereka (Burchill, 2005).

## **2. Diplomasi Pertahanan**

Diplomasi selalu memainkan peran penting dalam menegaskan dan melindungi kepentingan nasional. Dalam pelaksanaannya negara menggunakan semua sumber data yang tersedia secara nasional termasuk politik, ekonomi, militer, intelijen dan sumber daya lain yang tersedia. Penggunaan militer sebagai instrumen militer tidak dapat dihindari. Dalam hal ini kekuatan militer tidak dapat dipisahkan dari diplomasi negara. Penelitian ini dirancang untuk memahami peran diplomasi pertahanan dalam mencapai kepentingan nasional.

Diplomasi Pertahanan telah terjadi sejak abad ketujuh belas ketika negara-negara mengirim perwira militernya keluar negeri untuk mengumpulkan intelijen, memantau, dan menjadi penghubung bagi sekutunya. Bentuk diplomasi pertahanan ini relatif tidak berubah hingga abad ke-20. Pada tahun 1961, selama konvensi Wina, perwira atas militer diberikan hak dan status yang sama dengan diplomat lainnya (Kron, 2015).

Diplomasi Pertahanan oleh negara digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda, seperti membangun hubungan yang normal dengan negara yang pernah diajak bermusuhan, membangun aliansi, dan mencegah konflik. Australia menjadi salah satu negara yang melakukan dan menggunakan Diplomasi Pertahanan.

Diplomasi Pertahanan dalam bentuk kerja sama pertahanan dan militer untuk membangun rasa saling menghormati, membangun kepercayaan dan memperluas kerja sama pertahanan dan militer intra regional sebagai alat dan strategi penting untuk mempromosikan pengaruh kekuatan menengah yang

dimiliki, membangun dan mendorong pemeliharaan perdamaian, operasi koalisi, dan mendukung keamanan global yang stabil dan untuk memenuhi kepentingan nasional.

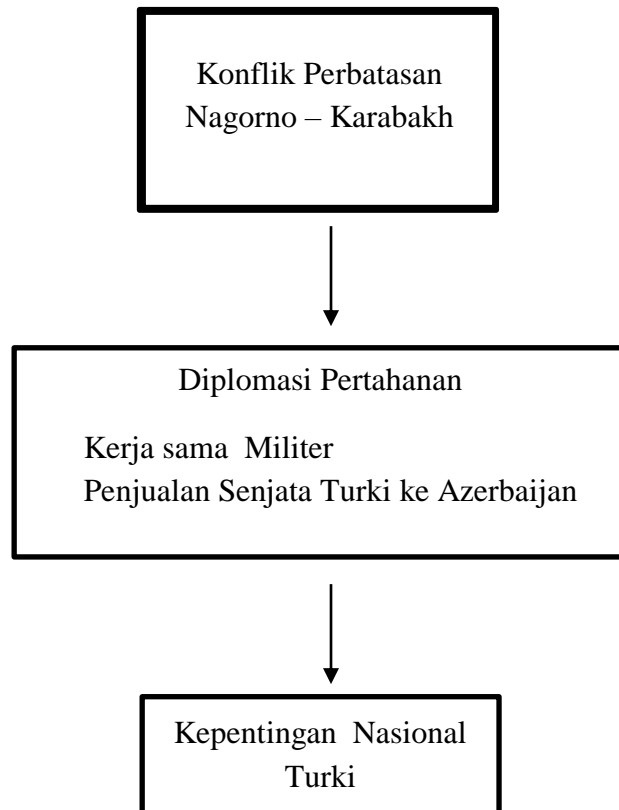
Diplomasi Pertahanan memiliki beberapa peran dan tujuan dalam pengaplikasiannya. Tujuan dari Diplomasi Pertahanan adalah untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan terhadap pengembangan angkatan bersenjata. Menurut Andrew Cottey dan Anthony Diplomasi Pertahanan dalam bentuk kerja sama militer dapat melakukan peran utama politik khususnya untuk membangun kerja sama yang lebih luas dan membangun rasa saling percaya satu sama lain dan juga dapat menjadi sarana untuk membangun atau memperkuat kepentingan bersama menuju lingkungan yang damai. Diplomasi Pertahanan dalam bentuk kerja sama militer juga berperan penting mengubah pola pikir militer negara lain khususnya untuk negara-negara yang memiliki rezim militer yang otoriter dan menggunakan militer untuk kekerasan dalam menyelesaikan konflik (Drab, 2018).

Diplomasi Pertahanan dalam bentuk kerja sama pertahanan dan militer dapat mendukung reformasi dari pertahanan negara mitra. Selain itu Diplomasi Pertahanan juga dapat meningkatkan hubungan dengan musuh lama atau potensial, mempromosikan hubungan sipil-militer dan reformasi sektor keamanan, membantu pasukan pertahanan untuk berubah setelah terjadinya konflik atau perubahan politik, dan mendukung inisiatif pemeliharaan perdamaian regional (Drab, 2018).



Dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari konflik perbatasan Nagorno dan Karabakh, Turki dengan Azerbaijan bekerja sama di berbagai bidang salah satunya pada bidang pertahanan. Dengan adanya kerja sama antara Azerbaijan dan Turki, sehingga keduanya memiliki kepentingan. Kerja sama kedua negara ini dijelaskan dengan konsep diplomasi pertahanan dan untuk kepentingan Turki sendiri dijelaskan dengan konsep kepentingan nasional.

### Tabel Operasionalisasi Variabel



## **D. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Turki mendukung Azerbaijan dalam konflik Nagorno Karabakh.

Lebih jelasnya, jangkauan dari tipe penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah

tipe Deskriptif, yang merupakan penelitian dengan menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai dengan argumen yang relevan. Kemudian, hasil uraian tersebut dilanjutkan dengan analisis untuk menarik kesimpulan yang bersifat analitik.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini menggunakan teknik *library research* atau studi pustaka. Data yang dikumpulkan juga didapatkan melalui internet. Sumber data diambil dari berbagai literatur, seperti buku, dokumen-dokumen resmi dan jurnal-jurnal, serta sumber-sumber resmi dilengkapi informasi aktual yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Untuk kebutuhan literatur dan informasi terkait, penulis mengunjungi tempat-tempat berikut:

- a. Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin
- b. Perpustakaan Umum

c. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini disusun berdasarkan sumber yang diperoleh dari data-data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang bersumber dari literatur atau bahan bacaan, serta olahan dari berbagai sumber, seperti internet; buku; jurnal; dan lain-lain. Lebih spesifiknya penggunaan data sekunder tersebut dari terbitan-terbitan tulisan ilmiah serta catatan atau arsip yang terkait.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif yaitu yang penulis dapatkan bukan berbentuk *numeric* atau data-data yang berbentuk angka melalui beberapa faktor-faktor yang relevan dengan penelitian ini, yakni menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan. Kemudian penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut dalam uraian penjelasan yang mudah dibaca dan dipahami.

### **5. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis ialah metode deduktif, yaitu dengan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian mempersempit lingkungannya secara lebih terperinci hingga menarik kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data dalam penulisan ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kepentingan Nasional**

Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang familiar digunakan dalam ilmu hubungan internasional. Konsep kepentingan nasional mengandung tujuan fundamental dan sekaligus sebagai penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan politik luar negerinya. Pada hakikatnya, kepentingan nasional merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan bagi suatu negara, khususnya dalam kaitan dengan negara lain, baik dalam konteks hubungan bilateral, regional, maupun dalam konteks global (Amal, 2021).

Konsep kepentingan nasional dapat digunakan sebagai peran untuk menjelaskan perilaku setiap negara dalam politik internasional. Selain itu, konsep kepentingan nasional juga merupakan salah satu faktor yang mendasar sebagai penuntun bagi pengambil kebijakan dalam suatu negara dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan luar negeri. Hal ini dapat terjadi, karena setiap negara akan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan luar negerinya, tanpa menentukan lebih dahulu konsep kepentingan nasional sebagai tujuan yang ingin dicapai (Amal, 2021). Kepentingan nasional juga memiliki tingkatan untuk membantu menentukan skala prioritas dalam lingkungan internasional. Morgenthau membaginya ke dalam dua tingkatan yakni kepentingan nasional yang bersifat primer dan sekunder (Panebianco, 2009).

Kepentingan nasional yang bersifat primer adalah kepentingan yang tanpa kompromi, dimana ketika kepentingan tersebut terancam maka negara harus siap melakukan segalanya untuk melindunginya. Kepentingan utama meliputi kepentingan nasional yang berkaitan langsung dengan kedaulatan dan kondisi fisik nasional, seperti ukuran dan bentuk nasional, pertahanan dan keamanan nasional, serta identitas politik dan budaya nasional. Kepentingan sekunder adalah tingkat kepentingan yang tidak mempengaruhi negara atau kedaulatannya, tetapi perlu mendapat perhatian, terutama bila kepentingan tersebut bersifat esensial. (Amal, 2021)

Selain itu, konsep kepentingan nasional juga merupakan salah satu faktor yang mendasar sebagai penuntun bagi pengambil kebijakan suatu negara dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan luar negeri. Hal ini dapat terjadi, karena setiap negara akan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan luar negerinya, tanpa menentukan lebih dahulu konsep kepentingan nasional sebagai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain kepentingan nasional merupakan pencerminan terhadap kebutuhan-kebutuhan dalam negeri, serta perjuangan pemenuhan kebutuhan bagi setiap negara (Amal, 2021).

Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud di sini dapat meliputi kebutuhan ekonomi, sosial budaya, ideologi, politik, serta pertahanan keamanan. Lebih dari itu, juga menyangkut kebutuhan akan perwujudan integritas, stabilitas nasional yang dapat memberi pengaruh positif terhadap terciptanya stabilitas dan ketertiban internasional. Kepentingan nasional suatu negara, pada hakikatnya bersifat

sementara, dan dapat berubah-ubah sesuai waktu, situasi, dan juga tergantung kondisi atau perubahan yang terjadi dalam dunia internasional.

Perbaikan dalam mencapai kepentingan nasional, merupakan konsekuensi dari kesiapan untuk menghadapi perubahan domestik, regional, maupun internasional. Hal ini dimaksudkan, agar apabila suatu ketika terjadi permasalahan, maka sudah tentu setiap negara harus memperkuat diri, agar tidak terkena dampak buruk dari permasalahan tersebut (Navari, 2016).

Dalam praktek kehidupan bernegara, kepentingan nasional dijadikan kriteria pokok bagi para pengambil keputusan dari masing-masing negara, sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Hal ini dikarenakan mereka harus memperhatikan segala aspek dari kepentingan nasional itu sendiri, dan berbagai masalah dari lingkungan eksternalnya (Navari, 2016).

Oleh karena itu, perumusannya lebih merupakan seperangkat tujuan yang ideal, yang diusahakan pencapaiannya dalam merealisasikan politik luar negerinya. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri, perlu berlandaskan kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai kepentingan nasional itu dalam seluruh konteks kultural. Selain itu, kemampuan minimum negara adalah melindungi identitas fisik, politik, dan kulturalnya dari gangguan pihak lain. Sementara itu, pengertian lain menyatakan bahwa kepentingan nasional meliputi keseluruhan arti yang ditentukan oleh tradisi-tradisi politik (Fitzgerald, 2020).

Kepentingan nasional adalah pernyataan tentang kebutuhan dalam negeri yang harus dipenuhi dengan menjalin hubungan dengan luar negeri, baik dalam

bentuk hubungan bilateral maupun multilateral. Di sisi lain, konsep ini juga bertujuan untuk tanggung jawab internasional negara-negara di dunia, yaitu terciptanya ketertiban dan perdamaian internasional. Konsep kepentingan nasional paling sering digunakan dalam diskusi kebijakan luar negeri. Istilah ini sering digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan tindakan suatu negara dalam politik internasional (Burchill, 2005).

Seringkali konsep ini juga dipakai sebagai ukuran keberhasilan suatu politik luar negeri, karena jika disebut dari unsur-unsur fundamentalnya, politik luar negeri suatu negara, dapat terdiri dari dua elemen utama, yakni tujuan nasional yang ingin dicapai dan sarana yang harus ditempuh suatu negara untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan nasional yang harus dicapai suatu negara dapat dibaca dari kepentingan nasional yang ditetapkan oleh elit nasional, dan cara untuk mencapai tujuan nasional tersebut adalah dengan menerapkan strategi diplomasi, yaitu kebijakan luar negeri yang telah dirumuskan (Burchill, 2005).

Kombinasi dari dua faktor ini memungkinkan kita untuk menilai seberapa sukses kebijakan luar negeri suatu negara selama periode waktu tertentu. Dapat dikatakan berhasil apabila politik luar negeri suatu negara memiliki strategi diplomasi tertentu yang secara efektif dapat melindungi terwujudnya kepentingan nasional negara tersebut. Kepentingan nasional diakui sebagai konsep politik luar negeri. Dalam sejarah dapat berorientasi ideologis dalam hal kepentingan nasional atau diarahkan pada sistem nilai sebagai pedoman tindakan. Dalam arti lain, keputusan dan tindakan kebijakan luar negeri dapat didasarkan pada pertimbangan ideologis atau keseimbangan kepentingan (Amal, 2021).



Dalam proses pencapaiannya, menjadi kewajaran serta keharusan bagi suatu negara untuk memperjuangkan kepentingannya. Setiap bangsa dan negara dituntut untuk merumuskan suatu kebijakan dan strategi yang dianggapnya tepat agar kepentingan nasionalnya tidak dirugikan, dan selalu berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dalam pergaulannya dengan dunia luar yang menjadi lingkungannya (Burchill, 2005).

Sebagai upaya pencapaian kepentingan nasional tersebut, digunakan cara dan strategi. Cara atau alat yang dimaksud adalah melalui politik luar negeri. Karena politik luar negeri merupakan salah satu sesi strategi nasional yang di dalamnya berisi pedoman dan kekuatan-kekuatan mengenai bagaimana suatu negara melakukan interaksi dengan negara lain.

Dalam pelaksanaannya, politik luar negeri suatu negara harus selalu disesuaikan dengan tujuan nasionalnya, tepatnya harus mendukung tercapainya tujuan nasional, karena kepentingan-kepentingan nasional merupakan turunan dari tujuan nasional. Dengan terbentuknya kepentingan nasional, maka akan melahirkan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan perlindungan rakyat, integritas wilayah, kedaulatan, dan sebagainya (Fitzgerald, 2020).

Bagi Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional memiliki banyak arti, beserta isinya, secara logis ditentukan oleh tradisi politik dan konteks budaya kebijakan luar negeri, dan ditentukan oleh masing-masing negara (Fitzgerald, 2020). Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepentingan suatu negara tergantung pada sistem pemerintahannya, negara yang menjadi mitra diplomatiknya, hingga sejarah yang menjadikannya seperti sekarang ini menjadi tradisi politik. Tradisi

dalam konteks budaya dapat dilihat dari sudut pandang nasional, lahir dari kemanusiaan nasional dan menciptakan adat istiadat yang dapat digunakan sebagai standar nasional sebelum memutuskan untuk bekerja sama (Fitzgerald, 2020).

Dalam bukunya Mohtar Mas'od, penjelasan konsep ini sama dengan penjelasan bertahan hidup. Dalam hal ini, kelangsungan hidup harus diciptakan dari adanya keterampilan minimal yang dapat dilihat kepentingan antar negara tetapi kemampuan yang dimiliki sangat terbatas oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). (Amal, 2021).

## **B. Diplomasi Pertahanan**

Konsep Diplomasi Pertahanan merupakan suatu konsep yang mulai banyak dipakai pada pertengahan tahun 1990-an dan merupakan sebuah konsep yang relatif baru. Istilah Diplomasi Pertahanan pertama kali dibentuk setelah berakhirnya Perang Dingin, dengan didorong oleh kebutuhan politik untuk menciptakan lingkungan yang damai (Drab, 2018). Diplomasi Pertahanan umumnya mengacu pada diplomasi untuk membangun kepercayaan dalam pengembangan angkatan bersenjata secara demokratis dalam bentuk kerja sama pertahanan dan militer serta pemberian bantuan pada angkatan bersenjata yang demokratis serta berkontribusi atau sebagai alat kebijakan luar negeri dan memenuhi kepentingan nasionalnya, serta untuk pencegahan dan penyelesaian konflik. Selain itu sifat Diplomasi Pertahanan yang didasari pada transparansi, reputasi dan integritas serta menggunakan metode tanpa kekerasan dan paksaan seperti membujuk bernegosiasi dapat mengubah eskalasi konflik (Forster, 2004).

Diplomasi Pertahanan dalam bentuk kerja sama pertahanan dan militer dapat mendukung reformasi dari pertahanan negara sekutu. Selain itu Diplomasi Pertahanan juga dapat meningkatkan hubungan dengan musuh lama atau potensial, mempromosikan hubungan sipil-militer dan reformasi sektor keamanan, membantu pasukan pertahanan untuk berubah setelah terjadinya konflik atau perubahan politik, dan mendukung inisiatif pemeliharaan perdamaian regional (Drab, 2018).

Diplomasi pertahanan merupakan konsep yang lebih luas daripada diplomasi militer karena menggabungkan tujuan dan tugas terakhir, memperluasnya isu-isu yang berkaitan dengan membangun kepercayaan, mencegah krisis dan resolusi konflik, dialog pertahanan dan mengembangkan kerja sama bilateral dan multilateral (dalam organisasi Internasional) dan juga penggunaan angkatan bersenjata dalam misi dan operasi internasional (Cornell, 2005).

Oleh karena itu, pemahaman kontemporer tentang konsep diplomasi pertahanan dicirikan oleh banyak makna dan aktivitas internasional berdasarkan dialog dan kerja sama, yang dilaksanakan oleh kementerian pertahanan. Tujuan utamanya yaitu untuk membentuk dan melaksanakan kebijakan keamanan negara, dan tugas untuk menciptakan kerja sama jangka panjang yang stabil mendorong transparansi di bidang pertahanan, memperkuat kepercayaan dan mencapai tujuan bersama. Salah satu instrumen terpenting diplomasi pertahanan yaitu menjaga dialog dengan sekutu sebagai alat komunikasi dan langkah membangun kepercayaan (Dauds, 2007).

Saat ini bidang-bidang utama kerja sama bilateral dan multilateral yang dilaksanakan sebagai bagian dari diplomasi pertahanan. Beberapa dari mereka tergantung pada situasi internasional, mengambil kepentingan khusus dalam situasi krisis misalnya, ad hoc menyelenggarakan konferensi perlucutan senjata, misi dan operasi militer.

Salah satu instrumen diplomasi pertahanan yang paling penting ialah angkatan bersenjata sebagai instrumen kebijakan dengan aplikasi luas yang melampaui peran pertempuran dan pencegahannya. Mereka memainkan peran penting dalam kerja sama internasional langsung yang dilakukan antar negara, sebagai bagian dari aliansi internasional dan organisasi spesialis yang beroperasi di bidang keamanan (Otzarsu, 2011).

Istilah “diplomasi pertahanan” yang dibentuk setelah berakhirnya perang dingin, dimotivasi oleh kebutuhan politik untuk menyebut perluasan peran struktur yang tunduk pada yurisdiksi kementerian pertahanan nasional dan untuk menunjukkan tujuan mereka dalam “demiliterisasi” baru (Otzarsu, 2011).

Di sisi lain, ada pemahaman umum bahwa diplomasi pertahanan secara langsung berkontribusi pada penguatan kepercayaan dan pemahaman dalam hubungan internasional. Namun demikian, terdapat kesepakatan yang luas mengenai tujuan umum diplomasi pertahanan sebagai instrumen dukungan untuk pelaksanaan kepentingan nasional dan untuk kebijakan luar negeri serta keamanannya (Drab, 2018).

Diplomasi pertahanan beroperasi dalam kerangka hukum internasional, peraturan dan kebiasaan yang berlaku, baik dalam diplomasi maupun hukum

nasional. Kegiatan diplomasi pertahanan sebagai instrumen kebijakan luar negeri dan keamanan negara, berkontribusi pada pengembangan kerja sama militer dan membangun hubungan yang benar antar negara. Dibidang ini khususnya, mengaktifkan sumber daya kementerian pertahanan nasional, termasuk angkatan bersenjata (Otzarsu, 2011).

Diplomasi pertahanan memiliki tempat permanen dalam sistem kerja sama antar negara dan organisasi internasional, dan ruang lingkup fungsinya tidak terbatas pada bidang diplomasi. Ini dapat diterapkan secara terkoordinasi dalam situasi krisis dan kerja sama damai dengan negara lain, untuk membentuk dan melaksanakan kebijakan negara.

Diplomasi pertahanan merupakan bidang diplomasi dalam bidang aset berwujud, juga mencakup dukungan untuk angkatan bersenjata negara lain melalui konsultasi, pelatihan atau transfer peralatan dan senjata militer, kerja sama teknis dan industri pertahanan dan melakukan apa yang disebut pertahanan. Kerja sama dalam pendidikan militer, latihan yang melibatkan sumber daya militer, serta misi dan operasi perdamaian dan kemanusiaan (Otzarsu, 2011).

Banyaknya bidang kegiatan dan instrumen diplomasi pertahanan membuat sulit untuk berbicara tentang model pertahanan universal yang kompatibel dengan setiap Negara kontemporer. Kondisi khusus mereka, kemampuan keuangan, pertahanan dan potensi alamiah, ukuran, angkatan bersenjata, ambisi partisipasi dalam organisasi keamanan internasional, hubungan dengan negara tetangga dan banyak faktor lainnya membuat masing-masing

beroperasi di area prioritas mereka sendiri, secara fleksibel dan rasional, dengan menggunakan alat yang tersedia (Drab, 2018).

Tugas utama diplomasi pertahanan ialah membentuk hubungan militer antar negara. Diplomasi pertahanan kontemporer sedang mengalami adaptasi berkelanjutan evolusi ke kondisi operasi yang berubah dan memperluas cakupan maknanya. Kemudian karena itu, untuk memahami peran kontemporernya dan kemungkinan dukungan kreatif kebijakan luar negeri oleh struktur yang berada di bawah kementerian pertahanan nasional (Drab, 2018).

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Ahmad Zainal Mustofa (2021)	<i>Analisis Kepentingan Rusia dan Turki dalam Konflik Armenia-Azerbaijan pada Tahun 2020</i>	Hasil dari penelitian ini bahwa konflik yang terjadi antara Armenia dan Azerbaijan telah berlangsung sejak era 1990. Konflik tersebut diakibatkan oleh adanya sengketa wilayah Nagorno-Karabakh yang secara geografis menjadi milik Azerbaijan.	Perbedaan penelitian, yaitu Turki adalah lebih memihak ke Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh. Dimana Turki adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan Azerbaijan pada tahun 1990. Dan menjadikan Turki menjadi mitra strategis mereka karena Turki memberikan bantuan militer mereka.

2.	Anna Yulia Hartati (2020)	<i>Konflik Azerbaijan Dengan Armenia atas Wilayah Nagorno-Karabakh dalam Konteks Hukum Internasional</i>	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kerumitan dalam penyelesaian konflik kedua Negara tergantung dari permintaan Negara-negara besar, organisasi internasional tidak efektif dalam menghadapi kebijakan Negara-negara besar yang berjuang untuk memiliki suara di wilayah tersebut, perspektif masyarakat Azerbaijan dan Armenia terhadap masalah tersebut sangat bertolak belakang saat ini, maka sulitnya mencari solusi atas persoalan tersebut dipahami dengan lebih baik.	Perbedaan penelitian yaitu, Turki bersikap hati-hati dan berperan dalam membantu konflik Nagorno-Karabakh. Baik Turki maupun Azerbaijan memiliki kepentingan nasional masing-masing yang saling menguntungkan sehingga kedua negara menjalin hubungan yang erat. Hal itu didasari oleh kepentingan ekonomi dan sumber energi yang ingin dicapai oleh Turki.
----	---------------------------	--	---	---

3.	Sulthan Farhan Praestu (2020)	<i>Konflik Armenia dan Azerbaijan dalam Perebutan wilayah Nagorno Karabakh menyebabkan krisis berlarut-larut</i>	Dalam permasalahan tersebut perlu adanya pemangku kepentingan (PBB) dalam menegakkan hukum internasional guna untuk mewujudkan masyarakat yang beradab bebas konflik.	Perbedaan penelitian yaitu dimana Turki memberikan dukungannya dibelakang Azerbaijan selama konflik. Ankara memasok pasukan Azerbaijan dengan drone Bayraktar TB2 bersenjata yang digunakan untuk menghancurkan pasukan Armenia.
----	-------------------------------	--	---	--